

**MAKNA PESAN AKIDAH DAN AKHLAK ISLAM DALAM LIRIK LAGU
NANTI KITA SEPERTI INI KARYA BATAS SENJA
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

SIGIT SETIYAWAN

NIM. 20102010019

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing :

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.

NIP. 19910329 201903 1 013

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-630/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA PESAN AKIDAH DAN AKHLAK ISLAM DALAM LIRIK LAGU NANTI KITA SEPERTI INI KARYA BATAS SENJA (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIGIT SETYAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010019
Telah diujikan pada : Senin, 01 April 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 603662879116



Pengaji I

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 603662879124



Pengaji II

Dian Eka Permatasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 603662879128



Yogyakarta, 01 April 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 603662879130

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sigit Setiyawan
NIM : 20102010019
Judul Skripsi : MAKNA PESAN AKIDAH DAN AKHLAK ISLAM DALAM LIRIK LAGU NANTI KITA SEPERTI INI KARYA BATAS SENJA (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2024

Pembimbing,

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19910329 201903 1 013

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Setiyawan
NIM : 20102010019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: MAKNA PESAN AKIDAH DAN AKHLAK ISLAM DALAM LIRIK LAGU NANTI KITA SEPERTI INI KARYA BATAS SENJA (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Maret 2024

Yang menyatakan,



Sigit Setiyawan

NIM. 20102010019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Negara NKRI, Ilmu Pengetahuan, Keluarga, serta Bangsa Indonesia dan Dunia.



MOTTO

“Khoirunnasi Anfa’uhum Linnas”

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain.

(HR Ath-Thabari)



KATA PENGANTAR

Rasa syukur serta pujian dengan kalimat Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia, serta hidayah yang dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Makna Pesan Akidah dan Akhlak Islam dalam Lirik Lagu Nanti Kita Seperti Ini Karya Batas Senja (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Tak lupa sholawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Banyak dukungan, bantuan, serta doa dari orang-orang dari berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj, Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Moh. Zamroni, S.Sos.I, M.Si. Terima kasih atas bimbingan serta nasehat selama menjalani masa studi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Muhamad Lutfi Habibi, M.A. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, serta arahan selama mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama menjalani masa studi.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Terkhusus kedua orang tua, bapak Jumiran (Alm) dan ibu Warsih yang sangat peneliti cintai serta sayangi. Ucapan terima kasih yang tak seberapa ini atas segala jerih payah, usaha, dan doa yang selalu diberikan.
9. Teruntuk Kisya Aulia Fadila, adik yang selalu merepotkan peneliti akan tetapi selalu menjadi penyemangat untuk terus bertahan dan melangkah.
10. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020, yang sedikit banyak memberikan pelajaran serta pengalaman selama menjalani masa studi.
11. Rekan pendakian saya, Izza, Agus, Maisah, Shofi, dan Fandi yang berkenan menemani saya berkeluh kesah dan melepas penat.
12. Aji, Nabel, Ataka, Arin, dan Fatra yang menjadi tempat bercerita selama berkuliah, serta Bara Putra Zaki, Habib, Rofi, Tajib, Yusuf A, M. Ilham, Dimas, Zuvan, dan Barqi yang telah kebersamai dan menemani saya.
13. KKN 333 angkatan 111 Baruharjo, Trenggalek.
14. Rekan-rekan di KIP-Kuliah dan UKM DIFIKOM, serta teman-teman yang saya temui dalam event kepanitiaan, PBAK-U dan KPUM-F yang tidak bisa disebutkan satupersatu.
15. Yuda, Andi, Alfian, Ayu, dan Efa, yang telah menjadi teman terdekat sejak sekolah dasar.
16. Orang-orang terdekat yang baik secara langsung maupun tidak telah memberikan doa, bantuan, dan semangat selama masa mengerjakan skripsi.

Dengan semua apa yang telah diberikan kepada penulis, tak seberapa ucapan terima kasih yang dapat disampaikan, semoga Tuhan yang Maha Esa membalas dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih diperlukan banyak perbaikan, maka dari itu, penulis terbuka dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

penulis

ABSTRAK

Perkembangan pesan dakwah seiring perkembangan zaman semakin beragam, mulai dari zaman Wali Songo dengan menggunakan media yang sederhana dan syair-syair yang bermuatan pesan keislaman, sampai seperti sekarang yang dimana penggunaan karya sastra tidak hanya menggunakan syair yang dengan jelas mengandung unsur keislaman, satu diantaranya, lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja yang merupakan sebuah lagu dengan genre Indie yang mengandung unsur dakwah secara makna. Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui makna pesan akidah dan akhlak Islam yang terdapat dalam lirik lagu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja mengandung pesan dakwah dalam lingkup akidah dan akhlak Islam, pesan akidah yang terdiri akan kepercayaan, keinginan, rasa syukur, serta akhlak yang berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia dalam tingkah laku.

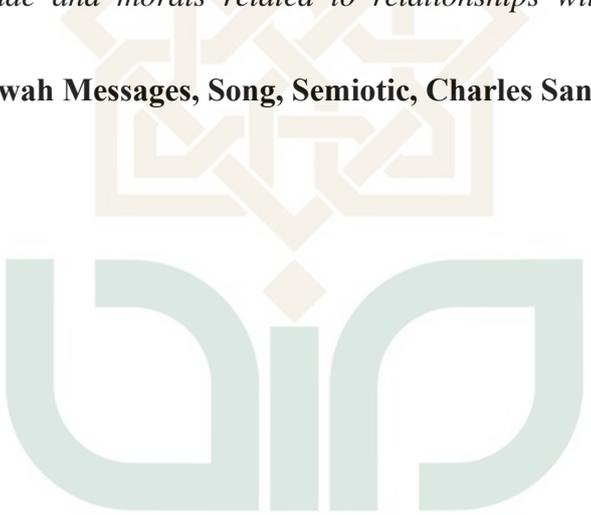
Kata kunci: Pesan Dakwah, Musik, Semiotika, Charles Sanders Peirce.



ABSTRACT

The development of da'wah messages from time to time has become increasingly diverse, starting from the Wali Songo era which used simple media and poetry containing Islamic messages, to today where the use of literary works does not only use poetry which clearly contains Islamic elements, one of which is, The song "Nanti Kita Seperti Ini" by Batas Senja is an indie song that contains elements of preaching in a meaningful way. The aim of this research is to find out the meaning of the message of Islamic faith and morals contained in the song lyrics. The method used in this research is a qualitative method with Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The results of the research show that the lyrics of the song "Nanti Kita Seperti Ini" by Batas Senja contain a message of preaching within the scope of Islamic beliefs and morals, a message of faith consisting of beliefs, desires, gratitude and morals related to relationships with fellow humans in behavior.

Keyword: Da'wah Messages, Song, Semiotic, Charles Sanders Peirce.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Pesan Dakwah dan Akidah-Akhlak	11
2. Musik Ditinjau Secara Umum	20
3. Tinjauan Semiotika.....	27
4. Tinjauan Kontruksi Realitas Sosial	33
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	38

BAB II GAMBARAN UMUM BAND BATAS SENJA DAN LAGU NANTI KITA SEPERTI INI.....	39
A. Fenomena Pesan Keislaman dalam Band	39
B. Gambaran Umum Band Batas Senja dan Lagu Nanti Kita Seperti Ini	42
C. Profil Anggota Grup Band Batas Senja	44
D. Sajian Data	45
BAB III MAKNA PESAN AKIDAH DAN AKHLAK ISLAM DALAM LIRIK LAGU NANTI KITA SEPERTI INI KARYA BATAS SENJA.....	47
Tabel 1 Analisis Bait 1 Semiotik Charles Sanders Peirce	48
Tabel 2 Analisis Bait 2 Semiotik Charles Sanders Peirce	50
Tabel 3 Analisis Bait 3 Semiotik Charles Sanders Peirce	53
Tabel 4 Analisis Bait 4 Semiotik Charles Sanders Peirce	56
Tabel 5 Analisis Bait 5 Semiotik Charles Sanders Peirce	59
Tabel 6 Analisis Bait 6 Semiotik Charles Sanders Peirce	62
Tabel 7 Analisis Bait 7 Semiotik Charles Sanders Peirce	65
Tabel 8 Analisis Bait 8 Semiotik Charles Sanders Peirce	68
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Segitiga Peirce	31
Gambar 2 Logo Grup Band Batas Senja	43
Gambar 3 Foto Personel Grup Band Batas Senja	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asal kata budaya atau kebudayaan secara etimologi dari bahasa Sanskerta yang disebut buddhayah, yang berdasar dari kata buddhi (budi atau akal) dari betuk jamak yang berarti suatu hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹ Kebudayaan dan seni berkaitan erat, sebagaimana unsur suatu kebudayaan, seni atau kesenian adalah hal yang fitrah pada manusia yang dianugerahkan oleh Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengekspresikan bentuk kebenaran, kebaikan dan keindahan.² Melalui kesenian manusia dapat media atau sarana guna menyalurkan ekspresi pengalaman ide yang berdampak baik bagi batinnya.

Salah satu hasil dari seni adalah musik, menurut pengertian musik dapat diartikan sebagai seni atau ilmu dalam hal menyusun nada dan suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang berupa suara dimana memiliki satu kesatuan dan saling berkesinambungan.³ Dalam musik juga terdapat unsur yang bernama lagu.

Pemanfaatan kesenian pada awalnya digunakan sebagai media pertunjukan, seiring berjalannya zaman, kesenian mulai mengalami pergeseran, dari yang tadinya sebatas media hiburan sampai merambat sebagai media perjuangan, dakwah dan ibadah. Kesenian digunakan untuk berdakwah sudah dilakukan sejak lama, banyak dikenal penyebaran Islam

¹ Sigit Surahman, "Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia", *Jurnal Rekam*, vol. 12: 1 (April, 2016), hlm. 34.

² Nanang Rizali, "Kedudukan Seni Dalam Islam", *TSAQFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1: 1 (Juni, 2012), hlm. 2.

³ APA:Musik. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 14 Okt 2023, dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musik

oleh Wali Songo yang berpusat di Pulau Jawa yang dimana sesuai dengan namanya, mereka berjumlah sembilan atau songo dalam bahasa Jawa. Percampuran ilmu atau media dakwah dengan karya sastra tak hanya sekedar menghasilkan rasa yang baru dalam kebudayaan dan peradaban umat manusia, terkhusus dalam masyarakat Islam. Jauh lebih daripada itu, percampuran yang ada ini merupakan bentuk yang egaliter dan mampu menjangkau jauh ruang batin dalam pemaknaan dan penempatan nilai kebenaran agama pada masyarakat sekarang ini yang kering dengan realitas, baik dalam hal moral maupun spiritual.⁴

Diantara Wali Songo, ada yang berdakwah dengan menggunakan kesenian, sebut saja Raden Maulana Makdum Ibrahim dengan alat musik Bonang, sehingga mendapat julukan Sunan Bonang, ada juga Sunan Drajat atau Raden Qasim yang menciptakan tembang dengan irama Pangkur menggunakan gamelan, serta ada Sunan Kalijaga yang dimana semua seni yang mengalir diberi nafas Islam, dijadikan alat berdakwah.⁵ Manusia menurut pandangan dalam Islam sendiri terdiri dari roh, akal, dan jasad, ilmu dan pengetahuan akan menyuburkan akal, pendengaran akan menyuburkan roh manusia manakala makan dan minum pula guna membina jasad berupa tubuh badan.⁶

Lirik maupun apa itu syair tidak dapat dipisahkan dengan apa yang disebut dengan lagu, dikarenakan dengan tanpa adanya lirik makna yang seharusnya ada pada lagu menjadi tidak cukup mempunyai arti, bagi pelaku musik yaitu musisi maupun pendengar.⁷ Lagu merupakan suatu bentuk penggambaran dari karya seni yang kemudian dibungkus dengan nilai-nilai dramatis sehingga bisa menyampaikan apa yang menjadi keinginan dari si

⁴ Nur Kholim, *Pesan-pesan Humanistis Dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer (Studi Terhadap Nilai-nilai Dakwah)*, Skripsi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 6.

⁵ Moh. Ridwan S Rahimsyah, *Kisah Wali Songo*, hlm. 63.

⁶ Sholeh Fikri, "Seni Musik Dalam Perspektif Islam". *Studi Multidisipliner*, vol. 1 (2014), hlm. 21.

⁷ Muhammad Nurhuda and others, 'Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Kebaikan Tanpa Sekat"', vol. 20 (2020), hlm. 125–46. <<https://doi.org/10.15575/anida.v%vi%i.10085>>.

pengarang lagu yang selanjutnya guna menyampaikan kepada pendengar apa yang menjadi pesan-pesan.⁸ Pemilihan lagu sebagai salah satu media dakwah dilatarbelakangi sebab lagu merupakan salah satu media yang disukai masyarakat serta musik sendiri merupakan bahasa yang universal. Muatan pesan dakwah tidak selalu ada pada genre musik yang mempunyai nuansa religi saja, selagi syair musik mempunyai makna mengajak kearah kebaikan serta menjauhi apa yang dinamakan mungkar atau keburukan, pada dasarnya syair tersebut memiliki makna tersirat sebagai muatan pesan dakwah.⁹

Genre musik sekarang ini sangat beragam, mulai dari jazz, pop, koplo, remix, serta indie yang belakangan ini menjadi salah satu genre lagu yang cukup banyak digandrungi oleh masyarakat. Terlihat dari tangga lagu & insight youtube pada periode september sampai november, musisi-musisi dan lagu beraliran indie menempati urutan dalam peringkat cukup atas, seperti Idgitaf dengan lagu “Satu-satu” diperingkat 5, lalu Nadin Amizah dengan “Rayuan Perempuan Gila” diperingkat 13 pada periode 29 September sampai 5 Oktober, pada periode 6 Oktober sampai 12 Oktober dengan Idgitaf masih di peringkat 5 sementara Nadin Amizah menjadi peringkat 20, pada periode berikutnya Nadin Amizah menjadi peringkat 7, dari periode tersebut, lagu serta musisi indie masuk dalam peringkat 20 besar lagu.¹⁰ Sedangkan pada laman sportify dalam top track of 2022 Indonesia, lagu “Runtuh” milik Putri Feby menempati posisi 2 dari 50 lagu.¹¹ Indie pada dasarnya bukan termasuk kedalam genre sebuah musik, melainkan sebuah tindakan atau langkah yang dilakukan oleh musisi atau grup musik guna membuat atau memproduksi karyanya dengan cara sendiri

⁸ Restiawan Permana, *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah*, 2013, 03.

⁹ Yoga Adityano Malik, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Membasuh Karya Baskara Putra*, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan, 2022), hlm. 5.

¹⁰ Hasil observasi 5 November 2023, (<https://charts.youtube.com/charts/TopVideos/id/20231027-20231102?hl=id> , diakses pada 5 November 2023)

¹¹ Hasil observasi 5 November 2023, (<https://open.spotify.com/playlist/37i9dQZF1DX2Y2CaDmCtg6> , diakses pada 5 November 2023)

atau bisa juga disebut independent yang menjadi dasar kata indie.¹² Pembuatan karya yang independent memungkinkan musisi untuk berekspresi dan memproduksi karya dengan warnanya tersendiri. Seperti lagu akan penulis teliti yaitu lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja yang mengandung makna rasa rindu dan sebuah pengharapan akan sebuah masa depan bersama pasangan.¹³

Batas Senja adalah sebuah grup band yang berasal Lampung yang terbentuk tanggal 17 Agustus 2014 yang merupakan grup band folk.¹⁴ Band Batas Senja tidak mengatakan bahwa mereka merupakan band dengan konsep religi, akan tetapi berdasarkan pada lagu-lagu yang mereka rilis, menurut netizen pada kolom komentar akun youtube mereka, lagu-lagu yang dibawakan terdapat unsur religi dan keimanan kepada Tuhan, salah satu komentarnya:

“Gw kagum dengan liriknya, konsep liriknya seperti campur aduk pengharapan, cinta, kesederhanaan, dan iman akan Tuhan, dibuat jadi 1 dengan alunan musik yang mengayun indah di dengar, hebat”¹⁵

Lagu “Nanti Kita Seperti Ini” menjadi lagu yang paling banyak ditonton pada kanal YouTube, lagu tersebut sudah dilihat sebanyak 14 Juta kali.¹⁶ Terciptanya lagu ini dilatar belakangi karena sang penulis lagu Itong yang merupakan song writer dari batas senja ingin menulis lagu yang mudah diterima oleh masyarakat umum dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang sudah biasa digunakan, akan tetapi tetap memiliki makna yang dapat

¹² Muhammad Avif Fawaid, ‘MUSIK INDIE: ALTERNATIF MUSIK TANPA LABEL (TINJAUAN: PRODUKSI KARYA BAND SILAMPUKAU)’, vol. 2: 2 (2022).

¹³ Muhammad Aliefuddin Sayyaf, “Lirik Lagu Nanti Kita Seperti Ini – Batas Senja: Makna dan Tafsiran” (<https://www.sonora.id/read/423886141/lirik-lagu-nanti-kita-seperti-ini-batas-senja-makna-dan-tafsiran>), Diakses pada 14 Oktober 2023, 2023)

¹⁴ DJARUMCOKLAT.COM, (<https://www.djarumcoklat.com/band/batas-senja>), Diakses pada 27 Oktober 2023, 2023)

¹⁵ @fredytrijaya8308. (2022). Re: <https://youtu.be/gxJxK5byoKY?si=1HVOLTE6Fr8a0e36>, Diakses pada 27 Oktober 2023.

¹⁶ Hasil Observasi 14 Oktober 2023, (<https://youtu.be/gxJxK5byoKY?si=1HVOLTE6Fr8a0e36>, Diakses pada 14 Oktober 2023, 2023)

semua orang rasakan. Lagu ini termasuk salah satu musik bergenre pop indie yang menggunakan lirik-lirik yang sederhana dalam lantunannya serta iringan nada yang santai dari genre yang dibawakan.

Dewasa ini penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan media apa saja yang sudah tercipta dari hasil perkembangan zaman yang sangat pesat, peneliti sebelumnya akan menjelaskan tentang apa makna pesan dakwah yang terdapat didalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja yang nantinya akan dilakukan penelitian. Yakni, dalam segi makna pesan akidah dan akhlak yang ada dalam lirik lagu tersebut yang dimana setiap lirik lagunya mengandung muatan pesan kebaikan dan mencegah keburukan kepada manusia dalam lirik nya ada pesan yang secara tidak langsung maupun langsung. Pemilihan lirik dan disertai komentar warganet secara tidak langsung menunjukkan pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat dalam hal konsep keimanan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya band Batas Senja yang belakangan ini banyak didengarkan oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menguraikan pesan apa saja yang hendak disampaikan dalam lirik lagu tersebut oleh Batas Senja. Peneliti akan menggunakan metode penelitian yang berupa deskriptif-kualitatif. Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dimana melalui kata-kata atau frasa yang digunakan, penelitian yang berkaitan dengan penggunaan kata-kata kerap kali menggunakan semiotik dari Ferdinan De Saussure, penggunaan teori semiotika Charles Sanders Peirce dimaksudkan guna meneliti makna pada lirik lagu yang akan diteliti untuk melihat pesan apa yang hendak disampaikan penulis lagu yang dimana penggunaan pendekatan semiotik Charles S. Peirce dapat dikategorikan sebagai sebuah kebaruan atau novelty dari sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana makna pesan akidah dan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

Bertujuan untuk memahami pesan akidah dan akhlak yang terkandung dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil yang didapat dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang dakwah khususnya kajian yang berkaitan dengan muatan pesan keislaman atau dakwah.
 - b. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bisa menambah kajian keilmuan yang ada dalam lingkup keislaman atau dakwah dan bisa dijadikan sebagai sumber baru kajian bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan baru atau literatur bagi khalayak luas pada umumnya serta para musisi yang menyebarkan Islam melalui seni musik pada khususnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada peneliti tentang makna pesan akidah dan akhlak Islam yang terdapat pada lirik lagu Nanti Kita Seperti Ini dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

b. Bagi kalangan umum

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai saran menambah informasi dan wawasan serta dapat mengambil pesan keislaman atau dakwah Islam yang terkandung dalam lagu tersebut dan dapat diaplikasikan.

c. Bagi akademis

Bertujuan juga menambah dan memperbanyak penelitian yang berkaitan dengan makna pesan keislaman atau dakwah yang ada pada syair musik, yang tidak hanya terbatas pada musik bernuansa religi saja.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka menjadi bagian yang penting dalam proses sebuah penelitian. Guna menghindari adanya kesamaan pada penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu, berdasarkan tema dari penelitian pada bagian sebelumnya. Maka dari itu penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan judul dari penelitian yang akan dilakukan penulis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Anistia Angga Susanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2021 dengan judul Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Kidung Wahyu Kalaseba* (Analisis semiotik Charles Sanders Peirce). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwasannya lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba* mengandung pesan dakwah, antara lain: pesan akidah atau tauhid yaitu mempunyai indikasi keyakinan pada Tuhan yang menjelaskan tentang hal-hal kecil, mengingatkan kehidupan dunia, mengingatkan kehidupan di akhirat dan keimanan kepada Allah SWT, kedua, pesan akhlak, yaitu tingkah laku yang melekat pada diri seseorang, baik terpuji, tercela, berprasangka baik, ajakan berbuat dosa dan rajin ibadah.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada metode yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ada pada obyek yang diteliti, yaitu lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini”.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum Mandalia dkk pada tahun 2022 berjudul Nada dan Dakwah: Analisis Diskursus atas Lirik Lagu “Perdamaian” dari Nasida Ria sebagai Komunikasi Dakwah Lewat Musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis dan Norman Fairclough. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis (critical discourse analysis (CDA)). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tekstual, “Perdamaian” menekankan aspek kontradiksi dalam penyampaian gagasannya, ditunjukkan lewat kalimat-kalimat yang bertentangan antara

¹⁷ Anistia Angga Susanti, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 92.

pesan moral yang condong pada keburukan.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada metode yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tidak berfokus pada diskursus..

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aris Setyoko dkk pada tahun 2021 berjudul Perspektif Etnomusikologi dan Musikologi Komparatif Terhadap Musik Sebagai “Bahasa Universal”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian *historical approach* atau pendekatan sejarah karena menganalisis pemikiran tokoh yang pernah hidup di masa lalu, pendekatan ini dimaksudkan untuk merekonstruksi kejadian di masa lampau.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada obyek musik. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada metode pendekatan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Sansidar pada tahun 2020 berjudul Aktualisasi Tuhan dalam Syair: Pesan Dakwah Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotik yang menganalisa makna pesan yang ada dalam lirik lagu “Sebelum Cahaya”, penelitian ini menunjukkan hasil bahasanya Letto dengan karya-karyanya dapat menyampaikan pesan dakwah yang relate dengan zaman seperti sekarang ini.²⁰ Persamaan dari

¹⁸ Sekar Arum Mandalia, Afif Muhammad, and Yeni Huriyani, ‘Nada Dan Dakwah: Analisis Diskursus Atas Lirik Lagu “Perdamaian” Dari Nasida Ria Sebagai Komunikasi Dakwah Lewat Musik’, *Kalijaga Journal of Communication*, 4.1 (2022), 1–17
<<https://doi.org/10.14421/kjc.41.01.2022>>.

¹⁹ Aris Setyoko dkk, “Perspektif Etnomusikologi dan Musikologi Komparatif Terhadap Musik Sebagai “Bahasa Universal””, *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik SORAI*, vol. 14: 1 (Juli, 2021), hlm. 3.

²⁰ Afifah Nur Sansidar, “Aktualisasi Tuhan Dalam Syair: Pesan Dakwah Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto”, *Kalijaga Journal of Communication*, vol 2: 1 (2020), hlm. 33–46.
<<https://doi.org/10.14421/kjc.21.03.2020>>.

penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada pada obyek yang diteliti yaitu berupa lagu modern serta pada metode yang digunakan yaitu semiotik. Sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada genre musik yang dibawakan. Grup band Letto mengusung aliran Pop, Rock, Etnik dalam bermusik.²¹ Sementara band Batas Senja sendiri bernuansa Indie.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maryanto pada tahun 2023 yang berjudul “*Educational Ideology in Character Building Through National Song at Anak Soleh Mandiri Integrated Islamic Elementary School Banjarmasin*”. Penelitian ini dilakukan dengan *qualitative research* guna membuat uraian, gambar, atau gambar yang sistematis, faktual, dan akurat. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini terdapat pada sumber data yang ada terbagi atas data primer dan data sekunder.²² Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini terdapat pada data, data primer pada penelitian ini meliputi guru dan siswa, untuk data primer penelitian yang akan penulis lakukan meliputi teks lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

F. Kerangka Teori

Penulis dalam hal ini menguraikan dan menjelaskan tentang apa itu dakwah dan lagu secara umum yang akan dijadikan kerangka sebagai acuan dalam penelitian yang bersifat konseptual dan relevan dengan materi pembahasan pada penelitian ini.

²¹ *Ibid*

²² Universitas Lambung Mangkurat and Indonesia Suharto, ‘JSM (12) (1) *JURNAL SENI MUSIK* Educational Ideology in Character Building Through National Songs at Anak Soleh Mandiri Integrated Islamic Elementary School Banjarmasin Maryanto i ½i ¶,1’, 2023 .

1. Tinjauan Pesan Dakwah dan Akidah-Akhlak

a. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut ilmu komunikasi asal dari pesan dakwah adalah *message*, yang mempunyai arti simbol-simbol. Didalam literatur yang menggunakan bahasa Arab, pesan dakwah berasal dari kata *maudlu' al-da'wah*. Pada dasarnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai sebyah pesan dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan sumber utama yang ada, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.²³ Secara garis besar pesan dakwah bisa dimaknai sebagai sebuah amanat dan bisa pula nasihat dalam bentuk apa pun untuk terus disebarakan kepada masyarakat secara luas yang bertujuan mengubah perilaku agar lebih menuju ketaatan dalam menjalankan perintah Allah.

Seiring perubahan zaman, bentuk-bentuk dakwah terus mengalami perubahan atau reformasi, tetapi bukan menyesuaikan diri atas apapun itu kemajuan zaman, melainkan tetap berpegang teguh atas landasan tauhud Islam dengan memperbarui ungkapan-ungkapan dalam budayanya.²⁴ Perubahan-perubahan zaman masuk kedalam banyak hal, banyak hal yang berubah karena harus menyesuaikan dengan zaman agar tidak tertinggal, tidak hanya dalam hal teknologi saja yang berubah, ritual-ritual agama maupun budaya turut mengalaminya, akan tetapi dikarenakan suatu hal terkadang ada hukum yang terkandung didalamnya, perubahan yang ada tidak sampai kedalam intisari dari hal tersebut, melainkan beberapa hal yang perlu diubah disebabkan perlunya efisiensi dalam pengaplikasiannya. Dakwah pada dasarnya merupakan usaha dengan tujuan guna menumbuhkan kecenderungan dan rasa tertarik

²³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2017), hlm. 272.

²⁴ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi DakwahI* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 8.

oleh masyarakat luas kepada Islam dalam hal ini targetnya merupakan masyarakat yang disebut *mad'u* menjadi tertarik dan rela mengikuti ajakan yang diserukan oleh pendakwah atau disebut *da'i* untuk berakidah dan sesuai dengan kriteria dan ajaran Islam.²⁵

Pesan dakwah yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits terbagi kedalam beberapa jenis, diantaranya:²⁶

a) Ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an

Pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an merujuk pada pesan-pesan maupun ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya, yang merupakan sumber utama petunjuk dan pedoman bagi umat Islam.

b) Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW

Segala hal yang berkaitan dengan Nabi mencakup perkataan, tindakan, serta persetujuan akan sesuatu, hadits merupakan sumber kedua dalam agama Islam.

c) Pendapat dari Para Sahabat

Para sahabat merujuk pada umat dari generasi awal yang hidup dan berinteraksi secara langsung dengan Nabi, hal ini menjadikan mereka sebagai sumber teladan dan rujukan dari apa yang diajarkan oleh Nabi.

d) Pendapat atau Buah Pikiran Ulama

Ulama dapat dikatakan sebagai cendekiawan agama Islam, mereka merupakan orang-orang yang mempelajari Islam secara mendalam, hal ini bertujuan guna

²⁵ Satori Ismail dan Hafidz Abdurrahman, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

²⁶ Moh Ali Aziz, op. Cit. 272-273.

mempermudah penafsiran akan suatu hal dalam Islam yang kemudian disampaikan kepada umat.

e) Hasil dari Penelitian Ilmiah

Merupakan pesan-pesan yang disampaikan berdasar pada hasil penelitian serta analisis ilmiah didalam konteks ajaran Islam.

f) Kisah, Hikayat, dan Pengalaman yang Teladan

Penyampaian pesan dengan narasi atau cerita akan kehidupan individu yang dalam hal ini merupakan seorang yang teladan, bisa juga cerita akan seorang yang buruk dalam hidupnya sehingga dapat memberikan gambaran.

g) Suatu Berita maupun Peristiwa yang ada

Selain dengan narasi atau cerita seseorang, penyampaian pesan juga bisa dengan suatu peristiwa yang terjadi, bisa berupa sejarah.

h) Karya yang berupa Seni

Bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan berbagai karya, seperti lukisan, ornamen, seni pertunjukan, seni rupa, maupun seni sastra dengan cara mempengaruhi perasaan dan pemahaman secara emosional karena menyentuh sisi lain manusia.

i) Karya yang berupa Sastra

Merupakan percabangan dari bentuk penyampaian pesan dakwah dengan karya seni, yang dimana penggunaan karya sastra berfokus pada puisi, drama, cerita pendek, maupun syair.

Sebagaimana penyampaian pesan pada umumnya, seorang komunikator atau seorang pendakwah perlu mempunyai tema atau topik yang akan disampaikan dalam dakwahnya, agar komunikan atau orang yang mendengarkan seacara runtut apa yang disampaikan. Materi yang ada dalam dakwah, merupakan ajaran yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, penyampaian materi atau muatan ini didasarkan pada tingkat pengetahuan dan kebutuhan di masyarakat.

Menurut beberapa ahli, dakwah adalah tindakan menciptakan perubahan dalam masyarakat dan individu yang berakar pada perilaku yang diperbaharui, selain itu dakwah merupakan upaya menyebarkan akan ajaran dasar tentang Islam akan pandangan hidup dan tujuan manusia di dunia kepada individu dan seluruh umat manusia, termasuk dalam hal mendorong perilaku yang baik dan menolak yang buruk, menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan norma dan membimbing pengalaman mereka dalam menjalani hidup secara berkelompok dan bernegara. Konsep dasar dakwah ada pada upaya guna mendorong khalayak untuk melakukan kebaikan yang berpegang pada asal ajaran Islam yang dikatakan dengan mengajak kepada perbuatan baik dan tak lupa juga menerangkan bahwa kebahagiaan di dunia maupun akhirat dapat diraih dengan berpegang pada mencegah keburukan pula, konsep ini ada guna menambah harapan dan kepercayaan dalam diri manusia, terlepas bahwa keyakinan akan bahwa semua kembali lagi kepada kehendak Allah.

Penyampaian pesan dakwah tentunya menggunakan banyak cara dalam pengaplikasiannya, cara yang digunakan atau metode yang ada dalam penyampaian pesan dakwah antara, berikut adalah tiga metode dakwah yang umum digunakan:

a) *Dakwah bil Lisani* (Verbal)

Metode ini melibatkan penggunaan kata-kata dan bahasa lisan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada individu atau kelompok. Dakwah lisani bisa dilakukan melalui ceramah, khutbah, khotbah, pengajaran agama di tempat-tempat ibadah, seperti masjid atau gereja. Penyampai dakwah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas dan mudah diterima oleh pendengar.

b) *Dakwah bil Qalam* (Tulisan)

Metode ini menggunakan tulisan atau literatur untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak. Ini dapat berupa buku, artikel, pamflet, dan media cetak lainnya. Metode ini memungkinkan penyampai pesan untuk mencapai khalayak yang lebih luas, karena tulisan dapat disebarluaskan secara massal dan dapat diakses oleh banyak orang di berbagai tempat dan waktu. Selain itu, dakwah kitabiah juga memberi kesempatan bagi pembaca untuk memahami dan merenungkan pesan agama yang disampaikan dengan lebih mendalam.

c) *Dakwah Amaliyah* atau *bil Hal* (Tindakan)

Metode ini melibatkan tindakan nyata dan praktek-praktek kebaikan sebagai bentuk dakwah. Dakwah amaliyah menekankan pentingnya contoh dan teladan dalam menyebarkan ajaran agama. Contohnya, dengan memberikan bantuan sosial kepada yang membutuhkan, berperilaku sopan dan santun dalam berinteraksi dengan sesama, serta menjalankan ibadah dengan konsisten dan

ikhlas. Tindakan-tindakan positif ini diharapkan dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti jejak yang baik dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik pula.

Setiap metode dakwah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan seringkali kombinasi dari beberapa metode ini digunakan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat. Selain metode diatas, ada beberapa cakupan lain dalam metode dakwah, antara lain "*al-Hikmah*", "*al-Mau'idzah Hasanah*", dan "*al-Mujadalah bi al-Lati hiya Ahsan*" merupakan tiga pendekatan yang terkait erat dengan cara-cara penyampaian pesan agama dalam Islam. Berikut adalah penjelasan rinci beserta contoh untuk masing-masing metode:

a) *Al-Hikmah* (Dakwah dengan Hikmah)

Al-Hikmah berarti kebijaksanaan atau hikmah dalam menyampaikan pesan agama. Pendekatan ini menekankan pentingnya menggunakan cara yang bijaksana, tepat, dan sesuai dengan situasi dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Hal ini termasuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan kondisi pendengar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.²⁷

Contoh: Seorang pendakwah yang menggunakan pendekatan *al-Hikmah* akan menyesuaikan cara dan gaya penyampaian pesan agama sesuai dengan pemahaman dan kondisi pendengar. Misalnya, dalam berdialog dengan kaum muda, pendakwah dapat menggunakan bahasa dan analogi

²⁷ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 7.

yang relevan dengan kehidupan mereka agar pesan agama dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

b) *Al-Mau'idzah Hasanah* (Nasihat yang Baik)

Al-Mau'idzah Hasanah mengacu pada penyampaian pesan agama dengan memberikan nasihat yang baik dan penuh kebaikan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan nasihat yang bermanfaat dan menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan, tanpa menimbulkan rasa tersinggung atau menyalahkan.²⁸

Contoh: Seorang pendakwah yang menggunakan pendekatan *al-Mau'idzah Hasanah* akan memberikan nasihat yang memotivasi dan memberikan solusi dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Misalnya, memberikan nasihat kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan dalam menjaga hubungan keluarga dengan cara yang penuh kasih sayang dan pengertian.

c) *Al-Mujadalah bi al-Lati hiya Ahsan* (Argumentasi Baik)

Al-Mujadalah bi al-Lati hiya Ahsan mengacu pada pendekatan dakwah dengan menggunakan argumentasi yang lebih baik dan meyakinkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya berdiskusi dan berargumentasi dengan cara yang baik dan santun untuk memperkuat pemahaman agama dan memenangkan hati orang lain.²⁹

Contoh: Seorang pendakwah yang menggunakan pendekatan *al-Mujadalah bi al-Lati hiya Ahsan* akan menggunakan argumen yang kuat dan logis dalam berdiskusi

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

dengan orang lain tentang konsep-konsep agama. Misalnya, dalam menjawab pertanyaan tentang keadilan dalam Islam, pendakwah akan memberikan penjelasan yang berbasis pada prinsip-prinsip agama dan juga relevan dengan situasi sosial atau konteks tertentu.

Dengan menggunakan metode-metode dakwah ini secara tepat dan proporsional, diharapkan pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Selain itu, faktor yang ada dalam pesan dakwah adalah media yang digunakan dalam penyampaiannya, media dakwah mengacu pada segala jenis media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, moral, atau spiritual kepada masyarakat. Tujuan dari penggunaan media dakwah adalah untuk mendidik, menginspirasi, dan mempengaruhi individu atau kelompok dalam mengadopsi nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang diinginkan. Media dakwah dapat beragam, mulai dari media tradisional seperti buku, majalah, dan kaset audio, hingga media modern seperti televisi, film, radio, internet, musik, dan media sosial.³⁰

Penggunaan media dakwah telah menjadi strategi yang penting dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral kepada masyarakat luas, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, para penyampai dakwah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, serta memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk sikap dan perilaku umat Islam.

³⁰ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 32-33.

b. Akidah dan Akhlak Secara Umum

Secara pengertian Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Aqa'id* yang mempunyai arti keyakinan serta kepercayaan, dalam perjalanannya akidah membentuk akhlak manusia sehingga dulu saat masih sekolah dasar, pelajaran akidah sering bersama dengan akhlak. Sedangkan akhlak ditinjau dari etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, perilaku, atau peringai, apabila ditinjau secara terminologi, arti dari akhlak merupakan sifat yang terdapat pada jiwa yang dengan adanya hal tersebut lahirlah perbuatan-perbuatan baik maupun buruk yang dimana tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan.³¹

Akidah dan Akhlak merupakan pondasi yang penting dalam agama Islam. Secara pengertian, akidah dapat diartikan sebagai hubungan dari makhluk dengan Tuhannya (*hablumminallah*) Akidah merujuk pada keyakinan fundamental atau keimanan dalam Islam. Ini mencakup keyakinan terhadap Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari kiamat, dan takdir. Akidah merupakan landasan bagi praktik-praktik keagamaan dalam Islam dan membentuk dasar untuk perilaku dan kehidupan umat Islam secara keseluruhan sedangkan akhlak sendiri dapat diartikan sebagai hubungan yang ada antar sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablumminannas*) akhlak merujuk pada etika atau moralitas dalam Islam, yaitu perilaku atau tindakan yang mencerminkan kebaikan, kesopanan, dan kebajikan. Ini meliputi sikap, perilaku, dan interaksi seseorang dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Akhlak merupakan bagian integral dari

³¹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 39.

agama Islam dan dianggap sebagai bagian penting dari ibadah.³² Materi dalam penyampaian dakwah, terbagi atas beberapa pokok ajaran, yang dimana setiap ajaran mempunyai orientasi yang berbeda-beda, pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a) Akidah yang secara sederhana meliputi iman atau kepercayaan kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat-malaikat Allah, iman kepada semua kitab-kitab Allah, iman kepada para Rasul-rasul Allah, dan iman kepada ketetapan yang terdiri dari *qadla* dan *qadar*.
- b) Syariah yang secara sederhana meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas. Dalam arti yang lebih mudah dipahami, syariah dapat diartikan sebagai sebuah hukum.
- c) Akhlak yang secara sederhana meliputi akhlak kepada *Al-Khaliq* yaitu Sang Pencipta dan *Makhluk* atau ciptaan (manusia dan manusia).³³ Penerapan dari akhlak Islam antara lain, kesabaran, kasih sayang, kejujuran, dan kesederhanaan.

2. Musik Ditinjau Secara Umum

a. Pengertian Musik

Menurut Pono Banoe musik didalamnya terdapat unsur-unsur yang mencakup melodi, ritme dan harmoni. Secara makna, melodi merupakan suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna yang hendak disampaikan, ritme merupakan sebuah prinsip yang bertujuan guna mengatur gerak lambat atau cepat, panjang atau

³² Rahmat Solihin, *Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah*.

³³ Moh Ali Aziz, op. Cit. 284.

pendek, sedangkan harmoni merupakan sebuah pengetahuan akan musik yang dimana membahas dan membicarakan keindahan dari komposisi sebuah musik.³⁴ Selain itu musik juga bisa diartikan sebagai sebuah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung unsur berupa irama, lagu dan keharmonisan.³⁵ Musik bisa dimainkan, dinyanyikan, atau dibuat menggunakan berbagai alat musik dan teknologi audio. Pengertian musik bisa sangat luas dan bervariasi, tergantung pada konteks dan perspektifnya. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengertian musik:

- a) Ekspresi, musik adalah medium ekspresi yang kuat. Melalui nada, ritme, dan harmoni, musik dapat menyampaikan berbagai jenis emosi, gagasan, atau pengalaman manusia.
- b) Komunikasi, musik dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang universal. Tanpa kata-kata, musik dapat menjangkau dan memengaruhi perasaan dan pikiran pendengarnya dengan cara yang berbeda-beda.
- c) Pengalaman Seni, musik dianggap sebagai bentuk seni yang memberikan pengalaman estetis kepada pendengarnya. Karya musik dapat dinikmati dan dipahami secara estetis, seperti lukisan atau karya seni visual lainnya.
- d) Budaya dan Identitas, musik sering kali menjadi bagian dari budaya dan identitas suatu kelompok atau masyarakat. Setiap budaya memiliki warisan musiknya

³⁴ Ade Surya Firdaus, Hendra Santosa, and Ni Wayan Ardini, 'I Gusti Anglurah Panji Sakti: Sebuah Interpretasi Dalam Musik Jazz', *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, vol. 3: 2 (2019), hlm. 86. <<https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13843>>.

³⁵ Eisar Gabela and others, 'Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik', II.3 (2014), 67–73.

sendiri yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan dalam masyarakat tersebut.

- e) Hiburan, musik juga berperan sebagai hiburan. Konser musik, pertunjukan, atau pemutaran lagu-lagu favorit bisa menjadi cara untuk bersantai, menghibur, atau merayakan momen tertentu dalam kehidupan.
- f) Pembelajaran, musik juga memiliki peran dalam pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran musik dapat membantu pengembangan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial pada individu, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Pengertian musik bisa sangat subjektif dan tergantung pada pengalaman dan persepsi individu. Namun, secara umum, musik merupakan bentuk seni yang melibatkan pengaturan suara-suara atau bunyi-bunyian dengan tujuan untuk menyampaikan ekspresi, emosi, atau pesan kepada pendengarnya. Beberapa macam-macam musik yang ada saat ini terbagi kedalam beberapa macam yang diantaranya adalah:³⁶

a) Musik Genre Pop

Merupakan genre musik yang berasal dari adaptasi musik pop barat dengan sentuhan nuansa lokal Indonesia, pada dasarnya musik pop tidak menunjuk sebuah aliran musik, akan tetapi berdasar pada kata pop yang berasal dari kata populer.

³⁶ Siti Maziyaturodhiyanah, *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surgamu Karya Band Ungu*, Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 38-39.

b) Musik Genre Klasik

Merujuk pada genre musik yang dikembangkan dalam tradisi eropa barat, musik klasik bisa dikatakan juga sebagai musik yang sarat akan nilai.

c) Musik Genre Rock

Musik yang mempunyai ritme yang kuat dan seringkali menggunakan instrumen gitar listrik, nuansa yang dibawakan mengandung muatan pemberontakan dan kritik.

d) Musik Genre Jazz

Ciri dari musik jazz adalah dalam hal improvisasi yang dominan, selain itu musik jazz juga mengandung unsur kebebasan ekspresi dan kreativitas, degan hal tersebut, musik jazz cukup mempunyai pengaruh dibidang musik.

e) Musik Genre Dangdut

Di Indonesia, genre dangdut sangat populer, genre ini bisa dikatakan sebagai perpaduan antara musik India, Melayu dengan balutan budaya lokal, ciri dari genre ini adalah adanya instrumen seperti, gendang, gitar, seruling.

f) Musik Genre Keroncong

Cukup mudah mengenali genre musik keroncong, yaitu bisa dilihat dari adanya gitar kecil yang ada, gitar ini dapat berupa ukulele, biola, maupun cello.

g) Musik Indie

Musik Indie dapat dikatakan sebagai sebuah musik yang dibuat atau diproduksi secara independent atau mandiri, yang dimana tanpa adanya bantuan dari label musik atau sebuah perusahaan yang biasa menaungi produksi musik.

h) Musik Media Dakwah

Penggunaan musik sebagai media dakwah dapat dikatakan cukup efektif dilihat dari bagaimana musik dapat menyampaikan pesan keagamaan kepada para pendengarnya dengan cara yang mendalam dan emosional, beberapa faktor dapat menjadi alasan kuat mengapa musik dapat dikatakan sebagai sarana yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah, antara lain, memiliki daya tarik emosional guna menancapkan pengaruh dalam emosi pendengar, memiliki keterbukaan dan daya jangkau yang luas karena dengan banyaknya genre yang ada dapat menjangkau berbagai kalangan yang ada, mudah dalam hal pemahaman yang dimana dengan penggunaan lirik yang sederhana dapat diterima oleh orang yang kurang dalam pemahaman bahasa terutama dalam bahasa yang kompleks di agama, selain itu adanya komunitas dari persamaan kesukaan akan suatu genre membuat mudah dalam penyampaian pesan yang ada dikarenakan adanya satu rasa berbagi akan nilai-nilai dan keyakinan yang sama dalam hal tersebut.

b. Unsur Lagu

Dalam perjalanannya, penciptaan lagu mengalami proses yang panjang, mulai dari tahapan persiapan, tahapan mengumpulkan ide, tahap penyusunan materi dari karya lagu dan tahap menilai sebuah karya lagu.³⁷ Berbagai gabungan unsur dalam musik akan menghasilkan musik yang terdengar indah dan akan diterima baik oleh pendengar, unsur-unsur dalam musik antara lain:³⁸

³⁷ Karsono, "Proses Kreatif A.T. Mahmud Dalam Penciptaan Lagu Anak-Anak", *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, vol. 7: 1 (2011), hlm. 38-61.

³⁸ Sang Nyoman and Satria Irnanningrat, *PERAN KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK*.

a) Melodi

Merupakan rangkaian dari sejumlah nada ataupun bunyi yang berdasar pada perbedaan dari tinggi rendah maupun naik turun, melodi sendiri terdiri atas durasi, *pitch*, dan *tone*. Secara sederhana melodi terbagi atas, melodi monophonic yaitu melodi tunggal tanpa akompanimen, melodi polyphonic yang melibatkan beberapa melodi yang digunakan secara bersamaan, dan melodi homophonic yang merupakan melodi yang melibatkan iringan harmoni atau chord.

b) Ritme atau Irama

Merupakan sebuah gerak yang teratur mengalir dikarenakan munculnya aksentuasi secara tetap. Terdapat pola irama antaralain, irama sama, irama datar, irama tidak rata, irama bebas.

c) Bentuk dan Struktur dari lagu

Merupakan suatu susunan ataupun hubungan diantara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga dapat menghasilkan komposisi lagu yang memiliki makna, didalam struktur lagu terdapat beberapa unsur yang antara lain, intro atau pengenalan, verse atau bait, bridge atau jembatan, pre chorus, chorus atau reff, interlude, coda, dan outro atau akhir

d) Harmoni

Merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keselarasan dari bunyi yang meliputi peranan, susunan, dan hubungan dari sebuah gabungan bunyi dengan bentuk keseluruhan, harmoni tersusun dengan komposisi, rendah, tinggi, atau dapat juga tinggi rendah.

e) Tempo

Berkaitan dengan cepat serta lambatnya gerak musik atau lagu, atau dapat juga dikatakan sebagai ukuran kecepatan birama lagu yang biasanya terdiri atas lambat, sedang, serta cepat.

f) Birama

Dalam unsur seni musik merupakan ketukan atau ayunan yang secara berulang kali yang datang secara teratur dalam satu rentang waktu yang sama, birama terdiri atas, birama $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/4$.

g) Ekspresi

Dapat diartikan sebagai suatu ungkapan buah pikiran serta perasaan yang didalamnya terdapat tempo, dinamika, dan warna-warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diekspresikan oleh seniman musik atau penyanyi yang disampaikan kepada para pendengarnya.

Lagu dapat diartikan sebagai kumpulan ataupun rangkaian dari kata-kata indah yang dinyanyikan dengan iringan musik, lagu dibuat berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo, sedangkan lirik lagu merupakan teks yang berupa kumpulan kata-kata yang merupakan tuangan gagasan dan perasaan pengarang.³⁹ Struktur lagu terdiri dari rangkaian kata yang telah disusun sebelumnya sehingga membentuk suatu kalimat, satu kalimat dalam lagu disebut dengan lirik, yang nantinya lirik-lirik yang saling terkait akan membentuk suatu bait lagu, dalam satu lagu biasanya terdiri dari beberapa bait. Menurut KBBI sendiri dalam

³⁹ Rendy Langgeng Tri Yusniar, Yant Mujiyanto, and Sri Hastuti, *ANALISIS STILISTIKA PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM MENENTUKAN ARAH SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP*, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2019, vi.

karya sastra, bait berfungsi sebagai pemisah pesan satu dengan pesan lainnya.

Secara garis besar, musik dan lirik atau syair saling berkaitan, yang dimana apabila keduanya disatukan akan membentuk apa yang dinamakan lagu. Lagu terbentuk dari perpaduan antara seni musik dan unsur syair, unsur syair identik dengan kata-kata yang dimainkan sehingga muncul daya tarik. Dikutip dalam buku Naqd al-Syi'r bahwa syair adalah ucapan atau tulisan yang memiliki irama, ritme dan sajak serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan ketimbang tulisan jenis prosa.

3. Tinjauan Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah bidang studi atau teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis teks. Semiotik adalah studi tentang perilaku; tingkah laku adalah segala sesuatu, baik jasmani maupun rohani, di dunia maupun di alam liar, dalam interaksi dan pola tingkah laku manusia serta fisiologi manusia dan hewan serta sistem hewan yang diberikan kepada manusia; oleh karena itu, perilaku hanyalah perilaku bila bermanfaat bagi manusia.⁴⁰

Tulisan semiotik terdiri dari tanda dan kode. Kode secara lugas merupakan susunan hukum alam yang menghubungkan suatu tanda dan sebuah makna. Oleh karena itu, ketika seseorang melihat suatu tanda, mereka akan mengenali tanda tersebut dengan cara yang sama. Saling pengertian seperti ini terutama tercipta melalui sosialisasi, dimana anggota masyarakat mempunyai nilai-nilai yang

⁴⁰ Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 5.

sama.⁴¹ Kajian semiotika berfokus pada tanda dan sistem tanda dalam komunikasi; setiap tanda terdiri dari beberapa bagian, berfungsi sebagai satu kesatuan informasi yang membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai sistem tanda.⁴² Konsep dasar yang saling terikat bersama dengan seperangkat teori yang amat sangat luas berkaitan dengan tanda, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika yang menerangkan bagaimana suatu tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun.⁴³ Pembagian semiotik berdasarkan lingkup pembahasannya, dibagi kedalam tiga macam, antara lain, *Semiotic Pure* (murni), *Semiotic Descriptive* (deskriptif), dan *Semiotic Applied* (terapan). Berikut adalah penjelasan singkat dari setiap macam semiotika berdasarkan pembahasannya:

a) *Semiotic Pure* (murni)

Semiotika pure, atau juga disebut sebagai semiotika teoritis, berkaitan dengan pengembangan konsep, teori, dan metode analisis dalam studi tentang tanda-tanda. Pendekatan semiotika pure lebih menekankan pada upaya untuk memahami struktur dan prinsip-prinsip dasar semiotika itu sendiri, tanpa terlalu banyak terkait dengan aplikasi praktis atau contoh-contoh spesifik dari bidang tertentu. Fokus utamanya adalah pada pengembangan pemahaman teoritis tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dan bagaimana makna diciptakan dan dipahami.

⁴¹ Dr. Eriyanto, M.Si. *Metode Komunikasi Visual Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial Untuk Membedah Teks Gambar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

⁴² Surya Darma, S.Kom., M.Sn dkk, *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 50.

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

b) *Semiotic Descriptif* (deskriptif)

Semiotika deskriptif, atau juga disebut sebagai semiotika deskriptif, berkaitan dengan pengamatan dan deskripsi tentang bagaimana tanda-tanda digunakan dalam praktik komunikasi atau dalam konteks budaya tertentu. Pendekatan semiotika deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena tanda-tanda yang ada di dunia nyata, baik dalam bahasa, media massa, seni, atau budaya populer. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail tentang bagaimana tanda-tanda beroperasi dalam kehidupan sehari-hari.

c) *Semiotic Applied* (terapan)

Semiotika applied, atau juga disebut sebagai semiotika terapan, berkaitan dengan penerapan konsep dan metode semiotika untuk memecahkan masalah-masalah konkret dalam berbagai bidang aplikasi, seperti periklanan, desain grafis, arsitektur, hukum, politik, dan lain-lain. Pendekatan semiotika applied berusaha untuk menggunakan pemahaman tentang tanda-tanda dan makna untuk menganalisis, merancang, atau memahami produk-produk atau praktik-praktik dalam konteks yang lebih praktis dan terapan.

Tokoh utama dalam pengembangan konsep semiotika adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Berikut adalah penjelasan singkat tentang semiotika beserta kedua tokoh tersebut:

a) Ferdinand de Saussure

Saussure adalah seorang linguistik Swiss yang dianggap sebagai salah satu pendiri semiotika modern. Kontribusi utamanya adalah dalam bidang linguistik strukturalisme, di mana ia mengembangkan gagasan tentang tanda-tanda linguistik sebagai konsep dasar dalam analisis bahasa. Dalam karyanya yang terkenal, "Course in General Linguistics" (1916), Saussure membedakan antara tanda-tanda yang terdiri dari kata-kata (signifier) dan konsep yang direpresentasikan oleh kata-kata (signified).

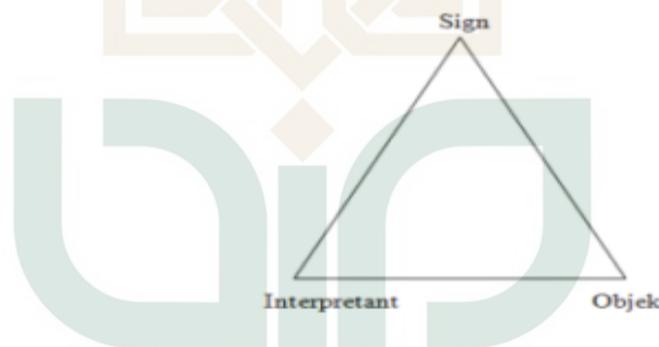
b) Charles Sanders Peirce

Peirce adalah seorang filsuf dan ilmuwan Amerika yang juga memiliki pengaruh besar dalam pengembangan semiotika. Kontribusi utamanya ada pada pengembangan konsep tanda dan sistem tanda dalam konteks yang lebih luas daripada hanya bahasa. Peirce membagi tanda menjadi tiga komponen: representamen (sign), objek yang direpresentasikan (object), dan interpretan (interpretant). Dia juga mengembangkan gagasan tentang berbagai jenis tanda, termasuk ikon, indeks, dan simbol, serta konsep tentang semiotika sebagai logika tanda.

Kedua tokoh ini memberikan dasar-dasar konseptual yang penting bagi studi semiotika modern. Dengan memperhatikan tanda-tanda dan sistem makna dalam berbagai konteks komunikasi, semiotika membantu kita untuk memahami bagaimana pesan-pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan dalam budaya dan masyarakat kita.

b. Model Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce adalah seorang filsuf dan ilmuwan Amerika yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan semiotika. Peirce mengembangkan teori tanda yang kompleks dan sistematis, yang dikenal sebagai Semiotika Peircean. Peirce menganalisis subjek, objek, dan *interpretant*. Ada tiga unsur-unsur krusial yang lebih dikenal luas dengan istilah “segi tiga makna” yang perlu dipahami dalam pengertian representasi, tanda adalah *representatum*, objek adalah sesuatu yang diwakili oleh *representatum*, dan *interpretant* adalah makna yang mewakili apa yang disampaikan.⁴⁴ Pendekatan sistem *trikhotomi* Peirce yang kemudian dikenal dengan segitiga Peirce (1839-1914).⁴⁵



Gambar 1 Model Segitiga Peirce

Sumber Vera (2014 : 23)

Interpretant sebagai unsur yang mempertalikan *sign* atau tanda dengan hal-hal yang dipresentasikan yang kemudian dinamakan *referent*, adalah manusia atau pemikiran manusia. Charles Sanders Peirce memperjelas bahwasannya manusia sekedar dapat berfikir dengan media sebuah tanda, dari hal tersebut menunjukkan akan begitu berartinya sebuah tanda didalam keseharian

⁴⁴ Surya Darma, S.Kom., M.Sn dkk, op. Cit. 54.

⁴⁵ Blasius Suprpta, *Makna Lukisan Dinding Gua Daerah Pangkep Dalam Kehidupan Mesolitik Perspektif Semiotik – Charles S. Peirce* (Sleman: PT Kanisius, 2019), hlm. 11.

manusia, dengan tanpa adanya tanda manusia tidak dapat berkomunikasi⁴⁶, Komunikasi adalah tuturan, yaitu proses penyampaian tuturan yang terkandung dalam tanda, gagasan, pikiran, dan lambang-lambang bermakna yang disampaikan oleh seorang komunikator (pembicara) kepada pendengar (penerima tuturan) melalui tuturan atau media lainnya., sehingga terjadi adanya perubahan (*efek* atau *feedback*).⁴⁷ Tanda terdiri dari sebuah representasi atau simbol yang merujuk pada objek di dunia nyata, dan interpretasi adalah pemahaman atau makna yang diberikan oleh individu terhadap tanda tersebut. Berikut adalah penjelasan rinci tentang semiotika Charles Sanders Peirce beserta penjelasan tentang tiga unsur penting dalam teorinya:

a) Tanda (Sign)

Peirce mendefinisikan tanda sebagai apa pun yang mewakili sesuatu bagi seseorang dalam suatu situasi tertentu dan membuatnya menghasilkan makna. Tanda memiliki tiga komponen penting:

- 1) Representamen, bagian fisik atau material dari tanda yang berfungsi sebagai pengganti atau penanda.
- 2) Objek (Object), hal yang direpresentasikan atau diacu oleh tanda.
- 3) Interpretasi, interpretasi atau pemahaman yang dihasilkan oleh penerima pesan setelah melihat atau memahami representamen.

⁴⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

⁴⁷ Surya Darma, S.Kom., M.Sn dkk, op. Cit. 54.

b) Objek (Object)

Objek dalam teori semiotika Peirce adalah hal nyata atau konsep yang direpresentasikan oleh tanda. Objek tidak harus ada secara fisik; mereka dapat berupa benda, gagasan, kejadian, atau hal lain yang dapat dipahami oleh penerima pesan. Objek memainkan peran penting dalam menentukan makna dari suatu tanda karena tanda berhubungan dengan objek di dunia nyata.

c) Interpretan (Interpretant)

Interpretan adalah hasil interpretasi atau pemahaman yang dihasilkan oleh penerima pesan setelah melihat atau memahami representamen. Interpretan adalah produk dari proses mental di mana seseorang membuat hubungan antara representamen dan objek yang direpresentasikan. Interpretan dapat berupa pemahaman langsung, interpretasi lebih lanjut, atau bahkan tindakan yang dihasilkan dari pemahaman tanda.

4. Tinjauan Kontruksi Realitas Sosial

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman didalam karyanya dengan judul *The Social Contruction of Reality: A Treatise in Sosiological of Knowledge* (1996), kontruksi sosial selalu sarat dengan kepentingan-kepentingan.⁴⁸ Setiap peristiwa yang terjadi dapat dimaknai demikian dan dimaknai serta diungkapkan secara simbolis; simbol-simbol tertentu ditentukan oleh ideologi komunikator. Dinyatakan secara simbolis; Simbol-simbol tertentu ditentukan oleh ideologi komunikator. Dalam hal ini, bahasa

⁴⁸ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 24.

mencerminkan pentingnya wilayah simbolik atau bermakna. Bahasa digunakan untuk mengidentifikasi tren pengetahuan yang relevan bagi masyarakat umum, meskipun tren tersebut tidak selalu relevan untuk semua orang. Bahasa digunakan untuk mengidentifikasi jenis pengetahuan yang relevan bagi masyarakat umum, meskipun hal ini tidak selalu berlaku untuk semua orang. Sebenarnya, maksud dari kata realitas cukup sulit didefinisikan secara jelas, dalam arti yang sederhana, kenyataan merupakan sebuah realita.

Alex Sobur dalam karyanya mendeskripsikan teks media terdiri atas susunan perangkat tanda yang dimana membawa makna yang tidak tunggal.⁴⁹ Sehingga dalam perjalanannya teks tidak terkait dengan unsur linguistik semata, sebut saja semisal berita, musik, film, dan karya terkait. Salah satu dari hasil produk teks adalah musik, yang dimana musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat mengabadikan dan menkonstruksikan realitas, dikarenakan setiap upaya dalam menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, benda, maupun apapun itu, menjadi dasar dari upaya guna mengkonstruksikan realitas.⁵⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bavelas menggambarkan perbandingan salah kaprah antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan, tanpa nomor-nomor, tanpa statistik, tidak empiris, subjektif, induktif, penjelajahan, nonparametrik, tidak dapat digeneralisasikan, alamiah.⁵¹ Mengambil kutipan dari Bogdan dan

⁴⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 87.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Lely Amanie dkk, *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 8.

Taylor, Moleong memberikan definisi dari metodologi penelitian kualitatif sebagai pendekatan pengumpulan data yang menghasilkan bahasa yang ditranskrip atau dapat dibaca, dari orang dan dokumen serta mengamati dari sebuah perilaku.⁵²

Dari segi pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan studi tentang tanda-tanda dan proses tanda tersebut, peneliti berusaha untuk memahami gagasan yang dalam lagu nanti kita seperti ini yang menjadi penelitian yang berjudul “*Makna Pesan Akidah dan Akhlak Islam Dalam lirik Lagu Nanti Kita Seperti Ini karya Batas Senja (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber data dari penelitian darimana data itu didapatkan, penelitian ini dengan subjek lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini”. Sedangkan objek penelitian adalah kata kunci serta konsep yang diteliti dengan adanya kriteria tertentu, dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja. Semiotika dan objek kajian dalam hal ini saling berkaitan, yang dimana semiotika membahas tentang tanda-tanda, penggunaan tanda dalam lagu terdapat dalam lirik yang ada, lirik yang ada dalam lagu memberikan gambaran atau makna akan suatu hal yang nantinya akan dijelaskan menggunakan teori makna yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

3. Sumber dan Jenis Data

Pengambilan data dari penelitian berjenis kualitatif meliputi unsur-unsur berupa perbuatan-perbuatan dan perkataan dalam suatu latar yang bersifat alamiah, lebih dari pada itu, bersumber dari data pustaka, semisal saja karya tulis berupa buku, majalah, arsip-arsip, surat kabar, novel, foto-foto atau video, dan lain sebagainya.⁵³ Penulis mengambil data primer langsung dari objek yang dijadikan bahan penelitian, yaitu lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini”. Selain itu juga terdapat data sekunder yang dengan tujuan guna mendukung penelitian yang penulis akan lakukan, data ini dapat dikategorikan sebagai data tambahan yang bersumber dari selain data primer yang bisa berasal dari referensi (buku, skripsi, dan lainnya).

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berupa:

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan pengertian yang luas berupa setiap proses pembuktian yang berdasar pada sumber apapun, semisal tulisan, gambaran, lisan. Dalam penelitian ini data yang diambil guna penelitian berupa lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dan data lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan meneliti dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada, dapat berupa karya ilmiah, jurnal, skripsi, buku, dan apapun yang berkaitan, teknik ini digunakan sebagai penunjang data yang ada dan didapat dari data sekunder.

⁵³ Idrus M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara, 2009), hlm. 22.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan serta menata dengan cara yang sistematis data yang didapatkan yang berupa teks. Penelitian ini menggunakan analisis data semiotika pada lagu, semiotik komunikasi terfokus pada teori tanda yang dikemukakan oleh Peirce yang lebih dikenal dengan segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tanda, objek dan *interpretant*.⁵⁴ Charles Sander Peirce adalah seorang filsuf dan ahli semiotik yang mengembangkan teori tentang tanda atau semiotika. Tanda terdiri dari sebuah representasi atau simbol yang merujuk pada objek di dunia nyata, dan interpretan adalah pemahaman atau makna yang diberikan oleh individu terhadap tanda tersebut.

Acuan dasar dari penelitian ini ada pada konsep semiotika, analisis semiotik Peirce digunakan sebagai alat memahami bagaimana simbol-simbol dalam lirik dapat merujuk pada konsep-konsep agama, moral dan sosial, serta pesan-pesan dakwah dapat dipahami dan diterjemahkan oleh pendengar, proses awal yang dilakukan adalah guna menafsirkan *interpretant* yang harus mengacu ke objek, setelah itu pembaca dan pengamat bisa mengambil makna yang ada, proses berikutnya adalah *representant* kepada objek yaitu konteks yang menjadi sumber atau referensi yang dituju oleh tanda, selanjutnya ada pemakai tanda, yaitu pemahaman konsep dari seseorang yang memakai tanda tersebut dan melanjutkannya kepada suatu makna yang sudah ada dalam seseorang tentang suatu objek yang dirujuk oleh sebuah tanda.

Pesan keislaman atau dakwah dalam tanda-tanda yang terdapat dalam lagu akan diidentifikasi guna dapat mengetahui makna akidah dan akhlak Islam. Penelitian ini mengkaji makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

⁵⁴ Surya Darma, S.Kom., M.Sn dkk, op. Cit. 54.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis dalam penyusunan penelitian ini membagi kedalam beberapa bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini, menekankan pada uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, subjek dan objek penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini, menjelaskan fenomena band dan Islam yang ada saat ini, setelah itu memberikan gambaran band Batas senja dan personel serta lagu “Nanti Kita Seperti Ini”.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini, berupa analisis lagu yang hendak diteliti dengan menggunakan semiotika.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini, terdapat kesimpulan serta saran. Kesimpulan berupa jawaban atas apa yang ada pada rumusan masalah, serta saran yang berkaitan dengan tema penelitian, dan penutup penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanda-tanda yang dimunculkan berupa lirik yang menggambarkan perjalanan hidup penulis lagu didalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja, penggambaran dalam lirik dimaknai dengan makna yang ada berdasar pada penggunaan pemaknaan yang merujuk pada makna, antara lain yaitu, penggambaran angan-angan/harapan, keyakinan/kemantapan, keinginan akan sesuatu yang halal, rasa syukur, keyakinan/percaya, dan tidak boleh berputus asa dan tawakkal/berserah, selain itu komposisi dalam lagu juga mendukung gambaran akan pemaknaan yang ada, dilihat dari melodi, irama, struktur, harmoni, tempo, serta birama. Hal ini berkaitan dengan latar belakang penulis lagu yang menuangkan semua yang dialaminya dalam karya yang telah dibuat.
2. Makna pesan akidah dan akhlak Islam yang terkandung dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” yaitu, makna akidah/tauhid yang mempunyai indikasi hubungan manusia dengan Allah dalam lingkup keyakinan atas apa yang tidak terlihat, seperti yakin atas apa yang ditetapkan kepadanya, yakin atas sesuatu tidak ada yang sia-sia. Makna akhlak, yaitu berkaitan dengan tingkah laku yang ada pada diri manusia, hubungan dengan sesama manusia terlebih orang yang berhubungan dengannya, bagaimana ia menyadari porsi yang harus dilakukan. Komposisi lagu serta lirik yang ada berkaitan dengan bagaimana penulis lagu memberikan gambaran tentang kehidupannya yang tertuang dalam karya lagu yang dibuat, tentang pemaknaan keluarga, perjuangan dan berkembang, serta pemaknaan akan Tuhan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas peneliti telah melakukan analisis tentang makna pesan akidah dan akhlak Islam dalam lirik lagu “Nanti Kita Seperti Ini” karya Batas Senja dengan adanya penelitian ini maka diharapkan atas adanya saran-saran yang dapat dijadikan guna sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait terkhusus peneliti.

1. Untuk peneliti

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, tentunya masih banyak terdapat kekurangan dari segi keterbatasan penelitian, sampel penelitian, analisis data yang digunakan, keterbukaan dan hal lain yang mempengaruhi selama melakukan penelitian. Kolaborasi serta feedback diharapkan, baik dari rekan sejawat maupun pihak terkait yang tentunya akan membantu memperbaiki serta melengkapi penelitian ini.

2. Untuk peneliti berikutnya

Dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya oleh para peneliti agar dapat lebih banyak lagi meneliti tentang karya seni, khususnya dalam hal lagu, bisa dari lagu yang jarang dikaji terutama dalam musik indie di Indonesia, agar dapat menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung didalamnya, terutama yang berkaitan tentang kajian ilmu dakwah.

3. Untuk para musisi di Indonesia

Dalam menciptakan karya-karya yang baik sebaiknya tidak hanya tertuju kepada bagian komersial saja. Akan tetapi dapat juga diselipkan dengan nilai-nilai positif yang tentunya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kini penggunaan karya lagu dapat digunakan oleh para musisi sebagai wahana atau sarana dalam penyampaian pesan positif dan pesan dakwah bagi musisi yang berkecimpung didunia musik sebagai media dakwah Islam di era yang mengalami perkembangan teknologi seperti sekarang.

4. Untuk pembaca serta masyarakat umum

Dalam mendengarkan lagu dengan nuansa indie di Indonesia diharapkan dapat menjadi pendengar yang cerdas sehingga dapat memahami pesan-pesan yang ada dalam lagu. Pendengar diharapkan mempunyai sikap kritis sehingga dapat mencerna makna yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanie, Lely dkk, "Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Alawiyah, Tutty, "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim", Bandung: Mizan, 1997.
- Aziz, Moh Ali, "Ilmu Dakwah Edisi Revisi", Jakarta: Prenamedia Group, 2017.
- Darma, Surya dkk, "Pengantar Teori Semiotika", Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Eisar Gabela dkk, "Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik", II.3, 2014.
- Erlangga, Christopher Yudha dkk, "Konstruksi Nilai Romantisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Melukis Senja")". LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi vol, 4: 2, 2021.
- Eriyanto, "Metode Komunikasi Visual Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial Untuk Membedah Teks Gambar", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fawaid, Muhammad Avif, 'MUSIK INDIE: ALTERNATIF MUSIK TANPA LABEL (TINJAUAN: PRODUKSI KARYA BAND SILAMPUKAU)', 2.2 (2022)
- Firdaus, Ade Surya, Hendra Santosa, and Ni Wayan Ardini, 'I Gusti Anglurah Panji Sakti: Sebuah Interpretasi Dalam Musik Jazz', Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 3.2 (2019), 86 <<https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13843>>
- Fikri, Sholeh "Seni Musik Dalam Perspektif Islam". Studi Multidisipliner vol, 1, 2014.
- Gabela, Eisar, Joko Sampurno,) Program, Studi Fisika, Fakultas Matematika, Dan Ilmu, and others, 'Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik', II.3 (2014), 67-73
- H. Hoed, Benny, "Semiotik & Dinamika Sosial Budaya", Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Ismail, Satori dan Hafidz Abdurrahman, "Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer", Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Karsono, "Proses Kreatif A.T. Mahmud Dalam Penciptaan Lagu Anak-Anak", Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni vol, 7: 1, 2011.

- Kholim, Nur “Pesan-pesan Humanistis Dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer (Studi Terhadap Nilai-nilai Dakwah)”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Lambung Mangkurat, Universitas, and Indonesia Suharto, ‘JSM (12) (1) JURNAL SENI MUSIK Educational Ideology in Character Building Through National Songs at Anak Soleh Mandiri Integrated Islamic Elementary School Banjarmasin Maryanto í ½í ¶,1’, 2023 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/index>>
- Langgeng Tri Yusniar, Rendy, Yant Mujiyanto, and Sri Hastuti, ANALISIS STILISTIKA PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM MENENTUKAN ARAH SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2019, vi
- Malangtimes.com, “Purgatory, Band Death Metal yang Memasukkan Unsur Keislaman dalam Bermusik” (<https://www.malangtimes.com/baca/90659/20230214/094500/purgatory-band-death-metal-yang-memasukkan-unsur-keislaman-dalam-bermusik>,
- Malik, Yoga Adityano “Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Membasuh Karya Baskara Putra”, Skripsi, UIN Raden Intan, 2022.
- Mandalia, Sekar Arum, Afif Muhammad, and Yeni Huriyani, ‘Nada Dan Dakwah: Analisis Diskursus Atas Lirik Lagu “Perdamaian” Dari Nasida Ria Sebagai Komunikasi Dakwah Lewat Musik’, Kalijaga Journal of Communication, 4.1 (2022), 1–17 <<https://doi.org/10.14421/kjc.41.01.2022>>
- Maziyaturrodhiyanah, Siti, “Analisis Pesan Dakwah Terhadap Teks Syair Surgamu Karya Band Ungu”, Skripsi, IAIN Walisongo, 2008.
- Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moh. Ridwan S Rahimsyah, Kisah Wali Songo.
- Munir, Muhammad, “Metode Dakwah”, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- M, Idrus, “Metode Penelitian Ilmu Sosial”, Yogyakarta: Gelora Aksara, 2009.
- Nurhuda, Muhammad, Lukman Al Farisi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, and Uin Sunan Ampel, ‘Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat”’, 20 (2020), 125–46 <<https://doi.org/10.15575/anida.v%vi%i.10085>>
- Nyoman, Sang, and Satria Irnanningrat, PERAN KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM PERTUNJUKAN MUSIK

- Permana, Restiawan, “Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah”, 2013.
- Rizali, Nanang “Kedudukan Seni Dalam Islam”. TSAQAFANA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam vol, 1: 1 (Juni, 2012)
- Rofiah, Khusniati “Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat” (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010).
- Sansidar, Afifah Nur, ‘Aktualisasi Tuhan Dalam Syair: Pesan Dakwah Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto’, Kalijaga Journal of Communication, 2.1 (2020), 33–46 <https://doi.org/10.14421/kjc.21.03.2020>
- Saefullah, Hikmawan ‘The Conversation “Punk Tidak Mati di Indonesia, Mereka Menjadi Islami”’, 2018.
- Solihin, Rahmat, Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah
- Surahman, Sigit, “Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia”. Jurnal Rekam vol, 12: 1 (April, 2016)
- Susanti, Anistia Angga “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Syamsuddin, “Pengantar Sosiologi Dakwah”, Jakarta: Kencana, 2016.
- Solihin, Rahmat Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah.
- Sobur, Alex, “Semiotika Komunikasi”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suprpta, Blasius, “Makna Lukisan Dinding Gua Daerah Pangkep Dalam Kehidupan Mesolitik Perspektif Semiotik – Charles S. Peirce”, Sleman: PT Kanisius, 2019.
- Winduwati, Septia, “Representasi Seks Bebas pada Lirik Lagu Dangdut (Analisis Semiotika Sasseure pada Lirik Lagu “Cinta Satu Malam”)”. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni vol, 1: 2 (Oktober, 2017).
- Yusniar, Rendy Langgeng Tri, Yant Mujiyanto, and Sri Hastuti, ANALISIS STILISTIKA PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM MENENTUKAN ARAH SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 2019, VI.